JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SIMPANG TIGA KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ichwan Rushadi[1], Irza Setiawan[2], Erwin Maulana[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: ramadhanie3781@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah adalah salah satu permasalahan terhadap suatu lingkungan yang pada saat ini masih menjadi suatu tantangan serius, Seiring adanya peningkatan dari jumlah penduduk di suatu daerah dan dari aktivitas masyarakat, Di Desa Simpang Tiga yang terletak di Kecamatan Amuntai Selatan merupakan salah satu wilayah yang juga menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah, permasalahan yang di dihadapi adalah Sampah yang tidak terangkut setiap hari, Belum tersedianya sarana tempat sampah terpilah di lingkungan masyarakat dan Sdm yang juga terampil dalam pengelolaan sampah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk bisa mengetahui bagaimana pengelolaan dari Sampah di Desa Simpang Tiga dan juga dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan dalam data yaitu melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sumber data yang diambil melalui informan berjumlah yaitu 13 orang dengan cara perspektif sample. Data yang terkumpul diuji dengan perpanjangan dari pengamatan, akan meningkatkan suatu ketekunan, trigulasi, dan menggunakan bahan referensi dan juga melalui membercheck.

Hasil dalam penelitian menunjukan bahwa pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga cukup baik yakni dilihat dari variabel perencanaan dengan indikator perencanaan anggaran pengelolaan sampah (cukup baik), pada indikator perencanaan penyediaan sarana (tempat sampah terpilah) (belum baik), dan indikator ketersediaan rencana jadwal penganggkutan sampah (cukup baik). Kemudian pada variabel pengorganisasian dengan indikator ketersediaan jumlah petugas sampah (belum baik) kemudian pada indikator keterampilan sumber daya manusia (belum baik) dan pada indikator keterlibatan masyarakat (baik). Pada Variabel ketiga yaitu pelaksanaan dengan indikator sosialisasi pengelolaan sampah (baik) kemudian pada indikator kepatuhan masyarakat membuang sampah (cukup baik) hal terlihat dari masih banyak masyarakt yang membuang sampah sembarangan, dan pada indikator pelaksanaan pemilihan sampah (belum baik). Dan pada variabel terakhir(keempat) yaitu pengawasan dengan indikator pengawasan pengangkutan sampah (baik), kemudian pada indikator penanganan penumpukan sampah (belum baik) dan pada indikator penerapan aturan dan sanksi (cukup baik). Di samping itu faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor penghambat yakni belum terpilahnya sampah, dan belum ada petugas sampah desa, Adapun faktor pendukung yaitu ketersediaan dan pengawasan jadwal penganggkutan sampah dan partisipasi masyarakat.

Untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga yaitu pemerintah desa menambah jadwal pengangkutan sampah menjadi dua kali dalam seminggu dan menggunakan anggaran untuk menyediakan sarana tempat sampah terpilah, pengadaan dan pelatihan petugas sampah,

Kata Kunci: Pengelolaan, Sampah, Lingkungan

ABSTRACT

Waste management remains a serious environmental challenge. As the population and community activities grow, Simpang Tiga Village in South Amuntai District faces significant waste management issues. These include the failure to collect waste daily, the lack of facilities for segregated waste disposal within the

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

community, and a shortage of skilled personnel for waste management. This study aims to examine waste management practices in Simpang Tiga Village and to identify the factors influencing them.

This study am employs a descriptive to qualitative method, are utilizing interviews, observation, and tp documentation for data collection. Data were obtained from 13 informants this selected through purposive am sampling. The collected data were validated through prolonged engagement, increased persistence, triangulation, the use of reference materials, and member checking.

Research findings indicate that waste management in Simpang Tiga Village, is not yet optimal. Regarding the planning variable, the indicators for waste management budget planning and the provision of facilities (specifically, segregated waste bins) were rated as poor, while the indicator for the waste collection schedule was rated as fair. In the organizing variable, the indicators for the number of waste management personnel and human resource skills were rated as poor, whereas the indicator for community involvement was rated as good. For the third variable—implementation—the indicator for waste management outreach/socialization was rated as good; however, the indicator for community compliance regarding waste disposal was rated as fair (evidenced by the continued prevalence of indiscriminate littering), and the indicator for waste sorting implementation was rated as poor. Finally, regarding the fourth variable—supervision—the indicator for waste collection oversight was rated as good, while the indicators for managing accumulated waste and enforcing rules and sanctions were rated as poor and fair, respectively. Additionally, the influencing factors include inhibiting factors—specifically waste management budget planning, the absence of segregated waste bins, and organizational issues—and supporting factors, namely the supervision of waste collection schedules and community participation.

To improve waste management in Simpang Tiga Village, South Amuntai District, the village government has increased the waste collection frequency to twice a week and utilized the budget to provide segregated waste bins, as well as to recruit and train waste management personnel.

***Keyword**: Waste, Management, Environment*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adlaah salah satu permasalahan dari lingkungan yang pada saat ini masih menjadi tantangan serius, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Seiring dengan meningkatnya jumlah dari penduduk dan aktivitas pada masyarakat, juga dari volume sampah yang sekarang dihasilkan juga terus mengalami suatu peningkatan. Sampah yang banyak tersebut apabila tidak dikelola secara baik dapat pula menimbulkan berbagai dari dampak negatif, seperti adanya dalam pencemaran suatu lingkungan, gangguan kesehatan, menurunnya dalam kualitas estetika dari lingkungan, hingga potensi terjadinya bencana seperti banjir akibat tersumbatnya saluran air.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan dalam sampah juga tidak hanya dapat menjadi suatu tanggung jawab dari pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik harus dilakukan secara lebih terpadu, ini mulai dari tahap pengurangan, juga pemilahan, pengangkutan, hingga dalam pengolahan akhir. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah yang telah menetapkan regulasi terkait pengelolaan sampah, yaitu Perda No 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat.

Desa Simpang Tiga yang ada di wilayah Kecamatan Amuntai Selatan merupakan salah satu wilayah yang juga menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 562 jiwa dengan 190 kepala keluarga, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap jumlah timbunan sampah setiap harinya. Aktivitas rumah tangga seperti memasak, konsumsi makanan, serta penggunaan barang kebutuhan sehari-hari menghasilkan berbagai jenis sampah, baik organik maupun

anorganik. Apabila tidak dikelola dengan baik, maka sampah tersebut dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang cukup serius.

Namun, dari kondisi yang ada di lapangan menunjukkan adanya bahwa pengelolaan dari sampah yang ada di di Desa Simpang Tiga terdapat belum dapat berjalan secara optimal. Sehingga ditemukanlah fenomena masalah sebagai berikut :

Sampah yang tidak terangkut setiap hari sehingga menyebabkan penumpukan di beberapa titik. Penumpukan sampah ini tidak hanya dapat menciptakan suatu lingkungan yang kotor dan tidak sehat, tetapi juga menimbulkan bau tidak sedap serta berpotensi menjadi sarang penyakit. Kondisi yang ada tersebut dapat mengindikasikan bahwa dalam sistem pengangkutan sampah yang ada belum dapat berjalan secara efektif, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya.

Belum tersedianya sarana tempat dari sampah yang terpilah di sekitar lingkungan dalam masyarakat. Sebagian besar yang ada dari masyarakat masih dapat membuang sampah secara campuran tanpa dapat memisahkan antara dari sampah yang organik dan anorganik. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R *),* yang seharusnya dimulai dari tahap pemilahan di sumbernya. Ketiadaan sarana tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek penyediaan fasilitas pendukung pengelolaan sampah masih belum memadai.

SDM yang terampil dalam suatu pengelolaan dari sampah juga menjadi faktor penghambat. Tenaga pengelola sampah yang ada masih juga terbatas, baik dari segi dalam jumlah maupun dari kemampuan teknis. Minimnya pelatihan dan pembinaan menyebabkan pengelolaan sampah belum dilakukan secara profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengembangan kapasitas sumber daya manusia masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

METODE

Pendekatan yang digunakan merupakan dari pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode dalam penelitian yang digunakan dari meneliti pada suatu kondisi objek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti ini yang ada sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dari trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan juga hasil penelitian yang kualitatif lebih menekankan dari makna dan dari pada generalisasi.

Teknik dalam pengumpulan data kualitatif dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Observasi
Observasi disini merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Secara sederhana observasi diartikan sebagai cara melihat, memperhatikan, dan mencatat sesuatu yang ada di sekitar
Wawancara
Secara umum, wawancara merupakan komunikasi atau percakapan yang dilakukan dari oleh dua orang atau dapat juga lebih yang akan dilakukan secara lisan dan lebih untuk mendapatkan sebuah informasi.
Dokumentasi
Dokumentasi adalah dari suatu dalam cara yang dapat juga digunakan untuk dapat memperoleh sebuah informasi baik dalam sebuah bentuk dari suatu gambar, kutipan, buku dan juga bahan dalam refernsi lain yang dapat juga mendukung penelitian.
Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana juga yang penting dan juga yang akan dapat dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang dapat dilihat secara jelas dan dapat berkaitan dengan pokok dari permasalahan yang diteliti yaitu Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga.
Analisis yang ada menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk (2020:163 189) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi dalam secara bersamaan yakni sebagai berikut:

Reduksi Data *(Data Reducation)*
Reduksi data disini merupakan bagian dari sebuah analisis yang menajamkan. menggolongkan, juga mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
Penyajian Data *(Data Display)*
Dalam suatu penelitian kualitatif, penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian syang singkat, bagan, hubungan antar dalam kategori, flowcard dan juga sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan dapat memudahkan untuk bisa memahami apa yang terjadi, merencanakan dalam kerja yang selanjutnya berdasarkan dari apa yang sudah dipahami tersebut.
Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Simpulan merupakan sebuah intisari yang ada dari temuan sebuah penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat dalam terakhir yang dapat berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, ataupun juga dalam keputusan yang dapat diperoleh berdasarkan dari metode berpikir induktif dan juga deduktif. Simpulan yang dibuat harus secara relevan dengan fokus daripenelitian, tujuan penelitian dan juga temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan dari interpretasi dan juga pembahasan.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses sistematis yang ada dalam menetapkan suatu tujuan dalam menetapkan tujuan dan juga menentukan dari langkah-langkah, strategi, serta sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya secara efektif dan efesien. Ini melibatkan pemikiran logis untuk memprediksi masa depan dan merumuskan tindakan guna menghindari ketidakpastian.

a. Perencanaan anggaran pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di dapat disimpulkan perencanaan anggaran pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga cukup baik baik dilihat dari anggaran yang hanya teralokasikan untuk pembayaran akomodasi penimbunan sampah, di TPS 3R Cahaya Pelangi sebesar Rp 15.000.000 pertahun yang seharus bisa untuk perawatan angkutan sampah di Desa Simpang Tiga dan untuk tempat sampah terpilah dan pengaadaan dan pelatihan petugas sampah desa.

b. Perencanaan penyediaan sarana (tempat sampah terpilah)

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dapat disimpulkan perencanaan penyediaan sarana (tempat sampah terpilah) belum baik, dilihat dari tidak adanya anggaran untuk pembuatan tempat sampah terpilah dan masyarakat masih terbiasa mengumpulkan sampah menjadi satu di dalam satu plastik atau karung dan dilihat dari kondisi wilayah yang di dominasi rawa-rawa dan lahan pertanian milik warga sehingga tidak ada tempat yang bagus untuk membangun tempat sampah terpilah, jika di adakan tempat sampah terpilah untuk setiap rumah warga maka akan membengkakan anggaran dana desa sehingga tidak memungkinkan untuk pengadaan sarana seperti tepat sampah terpilah di Desa Simpang Tiga.

Berdasarkan kesimpulan diatas pada indikator perencanaan penyediaan sarana (tempat sampah terpilah) ini memperkuat fenomena masalah kedua yaitu belum tersedianya sarana tempat sampah terpilah di lingkungan masyarakat di karena belum di anggarakannya dan juga melihat kondisi geografis yang hampir keselurahan adalah rawa-rawa dan lahan pertanian.

c. Ketersediaan rencana jadwal pengangkutan sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di dapat disimpulkan ketersediaan rencana jadwal pengangkutan sampah dapat di simpulkan cukup baik terbukti dengan adanya keluhan dari masyarakat desa Simpang Tiga tentang jadwal pengangkutan sampah yang hanya 1 minggu masyarakat mengingginkan jadwal pengangkutan sampah di desa simpang tiga dilakukan 2 kali seminggu sehingga tidak

terjadi penumpukan sampah di dalam bak-bak sampah di depan rumah masyarakat dan pengangkutan terjadi di malam hari yang selalu berganti malam di setiap minggu dalam pengangkutan sampah di Desa Simpang Tiga.

Berdasarkan kesimpulan diatas pada indikator ketersediaan rencana jadwal pengangkutan sampah ini memperkuat fenomena masalah yang pertama yaitu sampah yang tidak terangkut setiap hari dikarenakan pada kesimpulan indikator, sampah hanya diangkut satu kali dalam seminggu yang mengakibatkan penumpukan sampah pada bak-bak sampah beton di depan rumah warga dan adanya keluhan untuk menambah waktu pengangkutan sampah menjadi dua kali dalam satu minggu

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses dalam pengelolaan yang bertujuan untuk mengatur, menyusun, dan mengelompokkan dari berbagai sumber daya yang sudah dimiliki, baik sumber daya manusia maupun juga dati sumber daya lainnya, agar dapat bekerja secara terstruktur dan terarah dalam mencapai tujuan organisasi.

a. Ketersediaan Jumlah Petugas Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan dari ketersediaan jumlah petugas sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan dengan hasil belum baik di lihat dari ketidakadaan petugas sampah di Desa Simpang Tiga dan mengandalkan petugas sampah dari TPS Cahaya Pelangi di Desa Banyu Hirang ini mengakibatkan penumpukan sampah di bak-bak rumah warga di Desa Simpang Tiga karena petugas sampah dari TPS juga mengelola sampah di beberapa desa di Kecamatan Amuntai Selatan.

Berdasarkan kesimpulan diatas pada indikator ketersediaan jumlah petugas sampah ini memperkuat fenomena masalah yang ketiga yaitu sumber daya manusia yang terampil ini dikarenakan tidak adanya petugas sampah dari pihak desa dan hanya mengandalkan petugas sampah dari TPS Cahaya Pelangi.

b. Keterampilan sumber daya manusia

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dari keterampilan sumber daya manusia di Desa Simpang Tiga dapat di simpulkan yaitu belum baik karena memang ada beberapa orang yang berpontensi untuk mengelola sampah di Desa Simpang Tiga ini akan tetapi karena kebiasaan masyarakat yang sudah terbisa dikatakan bergantung kepada petugas dari TPS Cahaya Pelangi untuk pengelola sampah dan juga kebanyak dari masyarakat di Desa Simpang Tiga ini pekerjaan adalah petani dan pegawai negeri sipil sehingga menutup potensi untuk mencari petugas pengelolaan yang sangat terampil.

Berdasarkan kesimpulan diatas pada indikator keterampilan sumber daya manusia ini memperkuat fenomena masalah yang ketiga yaitu sumber daya manusia yang terampil di karenakan mereka tidak pernah mengikuti pelatihan dalam pengelolaan sampah dan juga kebanyakan warga lebh memilih menjadi petani dari pada jadi petugas sampah walaupun ada beberapa yang berpotensi.

c. Keterlibatan Masyarakat

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dari keterlibatan masyarakat Desa Simpang Tiga dapat di simpulkan baik terbukti dengan adanya pengawasan terhadap pengelolaan sampah di desa, evaluasi atau saran yang di berikan oleh masyarakat untuk pengelolaan sampah di desa bahkan ada inisiatif dari masyarakat sendiri untuk mengatasi masalah penumpukan sampah di desa dengan mengantarnya langsung ke TPS dan kesadaran masyarakat akan penting akan tidak membuang sampah sembarangan merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga ini.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses menjalankan atau menerapkan rencana, kebijakan, program, maupun kegiatan yang telah di susun sebelumnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam konteks

pengelolaan , pelaksanaan merupakan tahap tindakan nyata dari suatu perencanaan sehingga seluruh sumber daya yang ada dapat juga dipergunanakn secara efektif dan juga lebih efesien.

a. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di dari sosialisasi pengelolaan sampah Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat di simpulkan baik dilihat dari sering sosialisasi dilakukan baik itu dari pihak dinas kepada apparat desa maupun dari perangkat desa kepada masyarakat atau aparat desa yang diwakili oleh mahasiswa KKN STIA, sosialisasi pengelolaan sampah ini sering di isi dengan penyampaian pentingnya membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah, jenis-jenis sampah dan dampak yang di timbulkan oleh sampah kepada lingkungan hidup di Desa Simpang Tiga ini dan masyarakat juga sangat menerima baik sosialisai tentang pengelolaan sampah ini yang di sampaikan aparat desa maupun perwakilan dari aparat desa baik itu rt atau yang lainnya dan juga dari adanya plang edukasi tentang seberapa lama sampah terurai yang ada di persimpangan jalan di Desa Simpang Tiga juga beberapa stiker tentang jenis-jenis sampah dan cara pemilihannya yang di tempel di beberapa rumah warga baik di rt 01,02,03,04 ini bentuknya adanya sosialisasi yang dilakukan dan warga yang menerima sosialisasi itu dengan baik dan mengerti akan dampak dari sampah.

b. Kepatuhan Masyarakat Membuang Sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dari kepatuhan masyarakat membuang sampah Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat di simpulkan cukup baik dilihat dari masyarakat yang patuh membuang sampah karena di sediakan fasilitas pengangkutan dan sampah dan bak-bak sampah di depan rumah warga yang memudahkan warga untuk membuang sampah tapi belum terpilah masih menjadi satu dalam plastik atau karung juga masih ada beberapa warga yang tidak mematuhi seperti membakar sampah, membuang sampah kerawa - rawa dan pembuangan bangkai hewan ternak kehutan juga terdapat di beberapa titik sampahnya masih berserakan di samping bahu-bahu jalan dan juga pada genangan air di rawa-rawa di samping rumah warga.

c. Pelaksanaan Pemilihan Sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dari pelaksanann pemilihan sampah Desa Simpang Tiga dapat disimpulkan belum baik karena terkendala dengan belum adanya anggaran untuk pembuat tempat sampah terpilah dan masyarakat juga masih kebiasaan menjadikan sampah menjadi satu dalam kantong plastik atau karung bekas walaupun sudah dilakukan sosialisasi tentang pemilihan sampah dan jenis-jenis sampai juga masyarakat bergantung pada pemilahan sampah yang di lakukan oleh pihak TPS Cahaya Pelangi.

Berdasarkan kesimpulan diatas pada indikator pelaksanaan pemilahan sampah ini memperkuat fenomena masalah kedua yaitu belum tersediannya sarana tempat sampah terpilah di lingkungan masyarakat sehingga pelaksanaan untuk pemilahan sampah itu tidak dilakukan, warga masih membuang sampah menjadi satu dalam kantong plastik dan dalam karung bekas.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan pada pekerjaan atau juga dari kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, aturan dan standar yang sudah ditetapkan. Pengawasan dilakukan dengan cara memantau, menilai, serta memperbaiki apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

a. Pengawasan Jadwal Pengangkutan Sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dari pengawasan jadwal pengangkutan sampah Desa Simpang Tiga dapat di simpulkan baik dikarenakan pengawasan dilakukan oleh pihak desa ke TPS selaku pelaksana pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga ini dan pihak desa sering menyampaikan keluhan masyarakat tentang sampah yang tidak terangkut dan jadwal pengangkutan sampah yang tidak teratur dalam satu minggu.

b. Penanganan Penumpukan Sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dari penangganan penumpukan sampah Desa Simpang Tiga dapat disimpulkan belum baik dilihat dari tidak adanya tindakan dari desa untuk mengurangi penumpukan sampah seperti untuk membuat tempat sampah terpilah dan penambahan jadwal pengangkutan sampah untuk mengurangi penumpukan sampah hanya inisiatif dari warga yang melakukan tindakan untuk mengurangi penumpukan sampah yaitu dengan membawanya langsung ke TPS Cahaya Pelangi.

c. Penerapan aturan dan sanksi

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dari aturan dan sanksi Desa Simpang Tiga dapat disimpulkan cukup baik baik dikarenakan adanya teguran yang diberikan walaupun masih belum bersifat formal atau resmi untuk itu harus dibuat aturan resmi dari desa yang mengingkat supaya kesalahan dalam pengelolaan sampah bisa di kurangi dan masyarakat bisa lebih patuh dalam melakukan hal seperti membuang sampah dan membakar sampah, sanksi juga harus di berikan untuk menimbulkan efek jera misalnya sanksi denda atau hukum ringan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam pelaksanaan sebuah program desa ada yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan itu sendiri, terutama dalam hal Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah adalah sebagai berikut :

1. Faktor Penghambat.

a. Sampah Belum Terpilah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan disimpulkan perencanaan penyediaan sarana (tempat sampah terpilah) belum baik, dilihat dari tidak adanya anggaran untuk pembuatan tempat sampah terpilah dan masyarakat masih terbiasa mengumpulkan sampah menjadi satu di dalam satu plastik atau karung dan dilihat dari kondisi wilayah yang di dominasi rawa-rawa dan lahan pertanian milik warga sehingga tidak ada tempat yang bagus untuk membangun tempat sampah terpilah, jika di adakan tempat sampah terpilah untuk setiap rumah warga maka akan membengkakan anggaran dana desa sehingga tidak memungkinkan untuk pengadaan sarana seperti tepat sampah terpilah di desa Simpang Tiga.

b. Belum ada Petugas Sampah Desa

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang sudah di lakukan dapat di simpulkan pengorganisasian belum baik dilihat dari ketersediaan jumlah petugas sampah di Desa Simpang Tiga dapat di lihat dari ketidakadaan petugas sampah di Desa Simpang Tiga dan mengandalkan petugas sampah dari TPS Cahaya Pelangi di Desa Banyu Hirang ini mengakibatkan penumpukan sampah di bak-bak rumah warga di Desa Simpang Tiga karena petugas sampah dari TPS juga mengelola sampah di beberapa desa di Kecamatan Amuntai Selatan.

2. Faktor Pendukung

a. Ketersediaan dan Pengawasan Jadwal Pengangkutan Sampah

Berdasarkan dalam hasil wawancara dan juga observasi yang di lakukan dari pengawasan jadwal pengangkutan sampah, Desa Simpang Tiga dapat di simpulkan baik dikarenakan pengawasan dilakukan oleh pihak desa ke TPS selaku pelaksana pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga ini dan pihak desa sering menyampaikan keluhan masyarakat tentang sampah yang tidak terangkut dan jadwal pengangkutan sampah yang tidak teratur dalam satu minggu.

b. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bawah partisipasi masyarakat di Desa Simpang Tiga sudah baik terbukti dari segi kepatuhan maupun partisipasi sosialisasi tentang pengelolaan sampah, kepatuhan masyarakat yang bagus karena sudah di sediakan bak-bak sampah beton di depan rumah dan juga masyarakat ikut aktif dalam sosialisasi baik dari perangkat desa maupun dari kecamatan maupun dari dinas terkait dan juga adanya plang edukasi sampah di pertigaan jalan dan juga spanduk tentang larangan membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga dalam hasil pembahasan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga cukup baik.Terlihat dari variabel perencanaan dengan indikator perencanaan anggaran pengelolaan sampah (cukup baik) yang mana hal ini dapat terlihat dari anggaran yang hanya digunakan untuk akomodasi penimbunan sampah ,kemudian pada indikator perencanaan penyediaan sarana (tempat sampah terpilah) (belum baik) dilihat dari tidak dianggarakannya dan kondisi geografis yang tidak memungkinkan , dan pada indikator ketersediaan rencana jadwal penganggkutan sampah (cukup baik) hal ini bisa dilihat dari jadwal penganggkutan sampah hanya 1 minggu sekali . Kemudian pada variabel pengorganisasian dengan indikator ketersediaan jumlah petugas sampah (belum baik) hal ini dapat dilihat dari tidak adanya petugas sampah dari Desa Simpang Tiga, kemudian pada indikator keterampilan sumber daya manusia (belum baik)dilihat dari tidaknya pelatihan untuk petugas sampah, dan pada indikator keterlibatan masyarakat (baik) dilihat dari masukan yang di berikan untuk pengelolaan sampah .

Pada Variabel ketiga yaitu pelaksanaan dengan indikator sosialisasi pengelolaan sampah (baik) terlihat dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STIA yang mewakili aparat dalam melakukan sosialisasi, kemudian pada indikator kepatuhan masyarakat membuang dari sampah (cukup baik) hal terlihat dari masih yang banyak masyarakt yang membuang sampah sembarangan , dan juga pada indikator pelaksanaan pemilihan sampah (belum baik) terlihat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah menjadi satu dalam kantong pelastik dan karung bekas. Dan pada variabel terakhir(keempat) yaitu pengawasan dengan indikator pengawasan pengangkutan sampah (baik), kemudian pada indikator penanganan penumpukan sampah (belum baik) dan pada indikator penerapan aturan dan sanksi (cukup baik)

Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Desa Simpang Tiga faktor penghambat yaitu perencanaan anggaran pengelolaan sampah yang hanya berfokus pada akomodasi penimbunan sampah saja sebesar RP.15.000.000. Kemudian faktor penghambat kedua adalah sampah belum terpilah sehingga sampah masih terkumpul menjadi satu dan kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah menjadi satu dalam kantong plastic dan karung bekas, faktor penghambat ketiga adalah tidak ada petugas sampah desa dapat dilihat dari tidak adanya petugas sampah dari desa dan tidak adanya pelatihan yang dilakukan untuk pengelolaan sampah desa.

Di samping itu masih ada faktor pendukung yaitu pengawasan jadwal pengangkutan sampah ini dilakukan dari aparat desa dan masyarakat kepada pihak TPS 3R Cahaya Pelangi sebagai petugas pengangkut sampah, kemudian faktor pendukung kedua adalah partisipasi masyarakat di mana terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam hal mengelola sampah dan juga mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pihak desa maupun dari pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M., & others. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Agustino, L. (2022). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. n.p.

Anonim. (2022). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*.

Dwijaya, K. A., & others. (2024). *Pengantar Manajemen*. n.p.

Hardani, & others. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. n.p.

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

Iman, M., & others. (2024). *Manajemen Pendidikan*. n.p.

Kusumastuti, S. Y., & others. (2026). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sonpedia.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2013). *Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah*.

Rahma, L. (2025). *Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*.

Ramadhani, M. (2025). *Efektivitas Pengelolaan Sampah pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*.

Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. n.p.

Wahid, I. H. (2020). *Kinerja Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah Paket C pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*.